

## PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN KEMEJA SECARA INDUSTRI UNTUK SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK NEGERI 3 BLITAR

**Pipit Triasari**

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya ([pipittriasari@mhs.unesa.ac.id](mailto:pipittriasari@mhs.unesa.ac.id))

**Ratna Suhartini**

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

([ratnasuhartini@unesa.ac.id](mailto:ratnasuhartini@unesa.ac.id))

### Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan modul pembuatan kemeja secara industri adalah : 1) mengembangkan modul pembuatan kemeja secara industri untuk siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Blitar, 2) memperoleh hasil kelayakan modul pembelajaran yang teruji dan layak digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran pembuatan busana industri, dan 3) memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran busana industri dengan menggunakan modul.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, dengan model pengembangan ADDIE menurut Pribadi (2014) yang meliputi lima tahap kegiatan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek peneliti adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Blitar sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan tes. Instrumen penelitian adalah angket kelayakan modul dan tes berupa soal penilaian kognitif dan psikomotor. Angket kelayakan modul yang telah divalidasi oleh ahli media, materi, bahasa, pengguna, dan telah dinyatakan layak dapat digunakan untuk pengambilan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan kelayakan oleh ahli materi, media, bahasa, serta pengguna memperoleh persentase rata-rata sebesar 93,5% dapat dinyatakan sangat layak, sedangkan untuk hasil belajar siswa sebanyak 31 siswa dikatakan tuntas dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 91% dari total 34 siswa dan 3 siswa dengan persentase 9% dikatakan masih belum memenuhi KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembuatan kemeja secara industri untuk siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Blitar layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dipakai pada mata pelajaran busana industri kompetensi dasar membuat kemeja secara industri.

**Kata kunci :** Pengembangan, Modul, Pembuatan Kemeja Secara Industri

### Abstract

*The research development aims industrial shirt making module to 1) develop clothing industrie modules for students of class XI fashion major at Vocational School 3 Blitar, 2) find out the results of the feasibility of learning modules that are verified and suitable to be applied as teaching materials for making clothing industrie, , and 3) obtain student learning outcomes in clothing industrie subjects using modules.*

*This type of research is a research development, with the ADDIE model according to Pribadi (2014) which includes five stages of activities namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The subjects use were 34 students from class XI of Fashion major at Vocational School 3 Blitar. The method of data collection, using questionnaires techniques, and tests. The data collection instrument was in the form of a module validation questionnaire sheet and tests in form of cognitive and psychomotor assessment questions. The module questionnaire sheet that has been validated by media experts, materials, languages, and users can be used for data retrieval. Analysis of the data in this study used descriptive percentages analysis.*

*The results showed the feasibility of material, media, language, and user experts to obtain an average percentage of 93.5% with very feasible classification, while for student learning outcomes of 31 students said to be complete with the percentage acquisition classical completeness as much as 91% of the total 34 students and 3 students with a percentage of 9% don't reach the Minimum Mastery Criteria. Thus, it can be concluded that the industrial shirt making module for class XI students of the fashion major at Vocational School 3 Blitar is suitable for use in the learning process and can be used in industrial fashion subjects as the basic competency to make shirts industrially.*

**Keywords :** Development, Modules, Clothing Industrie

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki salah satu tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya, hal ini termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945. Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bidang keterampilan yang memiliki tujuan yaitu mempersiapkan peserta didiknya

untuk siap memasuki dunia kerja setelah lulus dengan bekal keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan program keahlian masing-masing

SMK Negeri 3 Blitar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bidang pariwisata di Blitar yang memiliki 6 program keahlian salah satunya tata busana. Visi dan misi SMKN 3 Blitar yaitu visi sekolah menjadi

sekolah unggul dan berwawasan lingkungan serta memiliki misi yaitu mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan, mengembangkan kompetensi peserta didik yang berkarakter, mengembangkan pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, mengembangkan kerjasama dengan masyarakat/industri dalam dan luar negeri, serta mengembangkan bursa kerja dan penelusuran tamatan (<http://smkn3blitar.sch.id>).

Pembelajaran yang baik didukung dengan adanya media pembelajaran karena dengan adanya media dapat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik. Menurut Chomsin S. Widodo & Jasmadi (2008: 40) menjelaskan bahwa interaksi antar pendidik dengan peserta didik akan lebih efektif apabila didukung dengan ketersediaan media pendukung.

Pembelajaran busana industri kompetensi dasar pembuatan kemeja diajarkan di kelas XI Busana butik pada semester ganjil sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru tata busana di SMK Negeri 3 Blitar, menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa untuk belajar sehingga berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran busana industri khususnya kompetensi dasar pembuatan kemeja hal ini terlihat dari data hasil belajar sebanyak 20 siswa belum mencapai KKM dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh  $\leq 75$ . Kondisi tersebut disebabkan oleh sumber belajar hanya menggunakan job sheet, handout dan media papan tulis. sumber referensi siswa berupa modul untuk mata pelajaran produktif khususnya busana industri belum tersedia di sekolah padahal materi busana industri sangat banyak, materi pembuatan pola kemeja industri, standar mutu jahitan kemeja juga masih belum ada, siswa menjadi pasif dan menunggu intruksi yang diberikan oleh guru, terbatasnya sumber belajar mengakibatkan siswa tidak berkesempatan untuk mengetahui dan belajar terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan proses penjabaran suatu spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik. Tujuan dari pengembangan yaitu untuk menghasilkan suatu produk berdasarkan hasil temuan uji di lapangan.

Modul merupakan bahan ajar berupa media cetak atau media elektronik yang dirancang secara sistematis dan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2008:4). Menurut Andi Prastowo (2013:110) mengatakan bahwa modul dibagi menjadi 2 macam menurut pengguna yaitu modul peserta didik dan modul pendidik. Karakteristik modul menurut departemen pendidikan nasional (2008) diklasifikasikan menjadi beberapa karakter yaitu *self instructional*, *self contained*, *adaptive*, *user friendly*. Menurut Depdiknas (2008:12) menjelaskan tentang prosedur penulisan modul yang mencakup analisis kebutuhan modul, penyusunan draft modul, uji coba, validasi, dan revisi. Modul disusun

berdasarkan teknik penulisan modul hal ini menurut Imas & Berlin yaitu mulai dari perumusan KD yang harus dikuasai, menentukan alat penilaian, menyusun materi, urutan pembelajaran, dan struktur modul. Menurut Seffen dan Ballstaedt (Dediknas 2008) menjelaskan bahwa format kerangka modul dalam pengembangan modul dipilih kerangka sederhana sesuai kebutuhan.

Modul menjadi alternatif bahan ajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan dari beberapa peneliti yang menunjukkan keefektifan modul sebagai bahan ajar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa hal ini menurut Kayati (2015) pada hasil penelitiannya yang memaparkan bahwa modul pembuatan celana pria pada pelajaran busana pria dapat digunakan sebagai bahan ajar, baik digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam mengajar maupun bagi siswa dalam belajar. Astuti (2018) menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan kelayakan modul pembuatan busana rumah secara industri sudah sesuai dengan rancangan sebagai media pembelajaran pembuatan busana rumah secara industri.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada pengembangan modul ini menggunakan *Reserch and Development*, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE menurut Pribadi (2014:22).

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran busana industri kelas XI di SMK Negeri 3 Blitar. Jumlah subyek penelitian sebanyak 34 siswa kelas XI Tata Busana 1 pada tanggal September 2019 Sampai dengan 11 oktober 2019.

### C. Model Pengembangan

Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. (Pribadi, 2014:30).

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengembangan modul pembuatan kemeja menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, angket dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran busana industri dengan terbatasnya sumber belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Angket yang digunakan berupa angket dalam aspek materi, media, bahasa, dan pengguna yang digunakan untuk mengetahui kelayakan modul. Tes yang digunakan berupa tes kognitif yaitu tes bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes psikomotor berupa tes hasil kinerja yaitu berupa penilaian observasi (proses) dan penilaian produk.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan modul ini yaitu angket validasi kelayakan modul yang terdiri dari validasi aspek materi, validasi aspek media, validasi aspek bahasa, dan validasi aspek pengguna. Selanjutnya angket

kelayakan modul di validasi oleh 2 ahli materi, 1 ahli media, 1 ahli bahasa, dan 10 siswa sebagai pengguna untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan.

Instrumen tes berupa lembar soal multiple choice, yang telah diujikan kepada 10 siswa dan telah dianalisis menggunakan software anates V4 guna mengetahui tingkat reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, daya beda. Dari hasil analisis terdapat sebanyak 47 soal valid dan 3 soal belum valid selanjutnya akan dilakukan revisi kembali.

Instrumen tes hasil kinerja digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor. Lembar tes divalidasi menggunakan metode *expert judgment*. Penilaian kinerja dilengkapi dengan kisi-kisi dan rubrik penilaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data hasil pengembangan modul yang diperoleh berupa (1) prosedur pengembangan modul pembuatan kemeja secara industri untuk siswa kelas XI program keahlian Tata Busana di SMK Negeri 3 Blitar, (2) kelayakan modul pembuatan kemeja secara industri dilihat dari aspek materi, media, bahasa, dan pengguna, (3) hasil belajar siswa pada mata pelajaran busana industri dengan menggunakan modul.

#### 1. Prosedur Pengembangan Modul Pembuatan Kemeja Secara Industri.

Menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, and evaluation*.

##### a. Tahap Analysis

Bedasarkan hasil observasi diketahui bahwa minat belajar yang rendah akan berdampak terhadap hasil belajar yang kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang terbatas. Sumber referensi siswa berupa modul belum tersedia.

Analisis kurikulum pada KD pembuatan kemeja secara industri 3.10 menganalisis pola kemeja, 4.10 membuat pola kemeja, 3.11 menganalisis pembuatan kemeja, 4.11 membuat kemeja, 3.12 menerapkan harga jual kemeja, 4.12 menghitung hasil harga jual kemeja. Materi yang dimasukkan di dalam modul dibatasi sampai dengan pola kemeja dan teknik menjahit standar kemeja serta menghitung harga jual kemeja, judul modul yang dipilih yaitu modul pembuatan kemeja secara industri, dan jumlah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan ada 3 kegiatan pembelajaran.

Analisis karakter peserta dilakukan dengan wawancara dan observasi siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat dalam aktifitas mereka saat

belajar dikelas. Analisis pengembangan modul meliputi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan grafika.

##### b. Tahap Design

Langkah pertama yaitu mempersiapkan sumber referensi dalam penyusunan materi berupa materi kemeja, industri garmen, pembuatan pola, marker layout, menghitung harga jual kemeja. Menggunakan format kertas ukuran standart ISO A4, ukuran font 12 dengan margin Georgia. Desain sampul modul terdiri dari gambar proses produksi garmen dan judul modul yaitu pembuatan kemeja secara industri untuk siswa kelas XI tata busana. Selanjutnya menyusun peta kebutuhan modul yang mengacu pada kurikulum 2013. Berikutnya penyusunan desain modul (menentukan judul, menyusun kerangka modul). Selanjutnya penyusunan desain instrumen kelayakan modul berupa angket validasi ahli materi, media, bahasa, dan pengguna. Kemudian instrumen akan divalidasi terdahulu oleh dosen validator yaitu dua dosen Tata Busana Unesa guna memperoleh validasi sehingga angket dapat digunakan.

##### c. Tahap Development

Kegiatan yang dilakukan yaitu pengkajian bahan materi dalam modul, mengembangkan draft modul yang sudah dirancang sesuai dengan peraturan Direktorat Pembinaan SMK 2008, serta validasi draft modul pengembangan yang dilakukan oleh para ahli diantaranya ahli media dari Dosen Tata Busana Universitas Negeri Surabaya. Ahli materi terdiri dari 2 orang ahli yaitu Guru Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar dan Owner industri garmen kemeja, ahli bahasa terdiri dari satu orang Guru Bahasa di SMK Negeri 3 Blitar. Kemudian diuji coba skala kecil sebanyak 10 siswa guna memperoleh kelayakan pengguna. Hasil dari validasi dinyatakan sangat layak digunakan sesuai dengan data yang diolah dari pengisian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan pengguna mendapat persentase dengan rata-rata 93,5% dan dinyatakan sangat layak digunakan di lapangan.

##### d. Tahap Implementation

Selanjutnya modul digunakan di kelas sebenarnya untuk mengetahui keefektifan modul pembuatan kemeja. Pelaksanaan tahap ini diikuti sejumlah 34 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar dan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di kelas dengan alokasi waktu 7 jam pelajaran (7 x 45 menit).

##### e. Tahap evaluation

Tahap evaluasi dilihat dari keefektifan modul., Aspek keefektifan diperoleh dari skor penilaian post-test yaitu penilaian

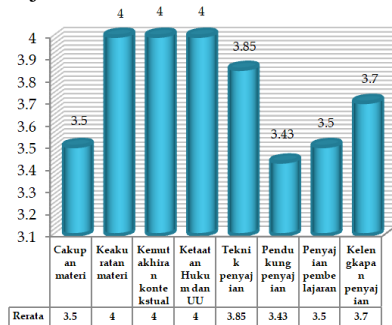


secara kognitif yaitu berupa soal pilihan ganda (multiple choice) dan secara psikomotor berupa tes kinerja.

## 2. Kelayakan Modul Pembuatan Kemeja Secara Industri

### a. Kelayakan Materi

Kelayakan materi dinilai oleh guru SMK Negeri 3 Blitar dan Owner industri garmen Sevensols Malang. Hasil kelayakan ditinjau dari aspek cakupan materi, keakuratan materi, kemutakhiran dan kontekstual, ketaatan pada hukum dan UU, teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, kelengkapan pembelajaran.



Gambar 1 Diagram hasil kelayakan materi

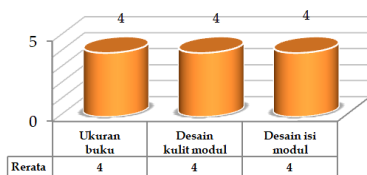
$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor pengumpulan data}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.74}{4} \times 100\% = 93.5\%$$

Hasil persentase kelayakan modul dilihat dari segi materi sebesar 93.5% dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

### b. Kelayakan Media

Kelayakan media dinilai oleh dosen Tata Busana Unesa. Hasil kelayakan media ditinjau dari aspek ukuran buku, desain kulit modul, desain isi modul.



Gambar 2 Diagram hasil kelayakan media

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor pengumpulan data}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

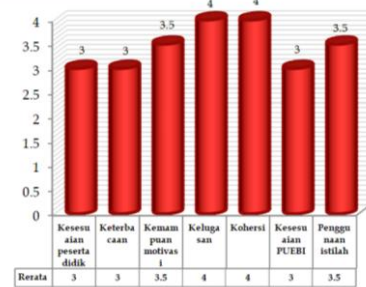
$$= \frac{4.00}{4} \times 100\% = 100\%$$

Hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kelayakan modul dilihat dari segi media sebesar 100% dinyatakan sangat layak digunakan.

### c. Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa dilakukan oleh guru bahasa SMK Negeri 3 Blitar. Hasil kelayakan bahasa ditinjau dari aspek kesesuaian dengan peserta didik, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, kohersi dan keruntutan alur

pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan istilah dan symbol.



Gambar 3 Diagram hasil kelayakan bahasa

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor pengumpulan data}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.50}{4} \times 100\% = 87.5\%$$

Hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kelayakan modul dilihat dari segi bahasa sebesar 87.5% dinyatakan sangat layak.

### d. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul dari segi pengguna. pengambilan data dilakukan dengan uji coba skala kecil dengan Responden yaitu siswa tata busana SMKN 3 Blitar. Hasil validasi ditinjau dari aspek tampilan modul, penyajian materi, manfaat materi, materi pembelajaran.

Tabel 1 Hasil uji coba siswa

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Kriteria
1.	Tampilan modul	98%	Sangat Layak
2.	Penyajian materi	93,6%	Sangat Layak
3.	Manfaat Modul	87,5%	Sangat Layak
4.	Materi pembelajaran	93,3 %	Sangat Layak
Rerata kelayakan pengguna		93,1 %	Sangat Layak

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa modul mendapat respon positif dari siswa dan dapat dikategorikan sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 93,1%.

## 3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Busana Industri dengan Menggunakan Modul

Hasil belajar siswa diperoleh dari rerata nilai kognitif yaitu soal pilihan ganda dengan 50 butir soal dan nilai psikomotor diperoleh dari nilai tes hasil kinerja

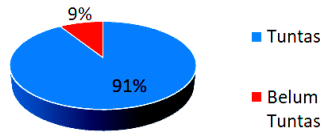
Berdasarkan analisis diketahui bahwa jumlah siswa yang dinyatakan tuntas atau telah menguasai materi karena telah mencapai KKM yaitu diatas atau setara dengan 75 sebanyak 31 siswa sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 siswa dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh  $\leq 75$ .

Persentase ketuntasan klasikal :

$$p = \frac{31}{34} \times 100\%$$

$$= 91,1\%$$

Berdasarkan perhitungan ketuntasan klasikal diperoleh persentase sebesar 91,1%, ketuntasan secara klasikal mendapatkan nilai diatas atau setara dengan KKM (75) dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 81.



**Gambar 4** Diagram prosentase ketuntasan klasikal

## B. Pembahasan

### 1. Prosedur Pengembangan Modul Pembuatan Kemeja Secara Industri

Pengembangan menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) adalah proses penjabaran suatu spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik. Prosedur pengembangan modul pembuatan kemeja secara industri menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, and evaluation*

#### a. Tahap Analysis

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa minat belajar yang rendah akan berdampak terhadap hasil belajar yang kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang terbatas. Sumber referensi siswa berupa modul belum tersedia. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008:12) yang menjelaskan bahwa analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu menetapkan kompetensi yang terdapat dalam garis besar program pembelajaran, mengidentifikasi ruang lingkup unit kompetensi, mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, sikap di dalam prasyarat, menentukan judul modul, dan kegiatan analisis kebutuhan modul.

Analisis kurikulum pada KD pembuatan kemeja secara industri 3.10 menganalisis pola kemeja, 4.10 membuat pola kemeja, 3.11 menganalisis pembuatan kemeja, 4.11 membuat kemeja, 3.12 menerapkan harga jual kemeja, 4.12 menghitung hasil harga jual kemeja. Materi yang dimasukkan di dalam modul dibatasi sampai dengan pola kemeja dan teknik menjahit standar kemeja serta menghitung harga jual kemeja, judul modul yang dipilih yaitu modul pembuatan kemeja secara industri, dan jumlah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan ada 3 kegiatan pembelajaran.

Analisis karakter peserta dilakukan dengan wawancara dan observasi siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal

tersebut terlihat dalam aktifitas mereka saat belajar dikelas.

Analisis pengembangan modul meliputi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan grafika.

#### b. Tahap Design

Langkah pertama yaitu mempersiapkan sumber referensi dalam penyusunan materi berupa materi kemeja, industri garmen, pembuatan pola, marker layout, menghitung harga jual kemeja. Menggunakan format kertas ukuran standart ISO A4, ukuran font 12 dengan margin Georgia. Desain sampul modul terdiri dari gambar proses produksi garmen dan judul modul yaitu pembuatan kemeja secara industri untuk siswa kelas XI tata busana. Selanjutnya menyusun peta kebutuhan modul yang mengacu pada kurikulum 2013. Berikutnya penyusunan desain modul (menentukan judul, menyusun kerangka modul). Selanjutnya penyusunan desain instrumen kelayakan modul berupa angket validasi ahli materi, media, bahasa, dan pengguna. Kemudian instrumen akan divalidasi terdahulu oleh dosen validator yaitu dua dosen Tata Busana Unesa guna memperoleh validasi sehingga angket dapat digunakan.

#### c. Tahap Development

Kegiatan yang dilakukan yaitu pengkajian bahan materi dalam modul, mengembangkan draft modul yang sudah dirancang sesuai dengan peraturan Direktorat Pembinaan SMK 2008, serta validasi draft modul pengembangan yang dilakukan oleh para ahli diantaranya ahli media dari Dosen Tata Busana Universitas Negeri Surabaya. Ahli materi terdiri dari 2 orang ahli yaitu Guru Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar dan Owner industri garmen kemeja, ahli bahasa terdiri dari satu orang Guru Bahasa di SMK Negeri 3 Blitar. Kemudian diuji coba skala kecil sebanyak 10 siswa guna memperoleh kelayakan pengguna. Hasil dari validasi dinyatakan sangat layak digunakan sesuai dengan data yang diolah dari pengisian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan pengguna mendapat persentase dengan rata-rata 93,5% dan dinyatakan sangat layak digunakan di lapangan.

#### d. Tahap Implementation

Selanjutnya modul digunakan di kelas sebenarnya untuk mengetahui keefektifan modul pembuatan kemeja. Pelaksanaan tahap ini diikuti sejumlah 34 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar dan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di kelas dengan alokasi waktu 7 jam pelajaran (7 x 45 menit).

#### e. Tahap evaluation

Tahap evaluasi dilihat dari keefektifan modul., Aspek keefektifan diperoleh dari skor penilaian post-test yaitu penilaian secara kognitif yaitu berupa soal pilihan ganda (multiple choice) dan secara psikomotor berupa tes kinerja.

## 2. Kelayakan Modul Pembuatan Kemeja Secara Industri

### a. Kelayakan Aspek Materi

Validasi materi yang dilakukan oleh 2 validator dari guru SMK Tata Busana dan juga Owner Industri Garmen berdasarkan aspek yaitu aspek cakupan materi, keakuratan materi, kemutakhiran dan kontekstual, ketaatan pada hukum dan UU, teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Berdasarkan hasil analisis kelayakan modul pada tahap validasi materi diperoleh skor dengan presentase rata-rata sebesar 93,5% termasuk kriteria "sangat layak".

### b. Kelayakan Aspek Media

Validasi media dilakukan oleh 1 validator dari dosen Universitas Negeri Surabaya, pada tahap validasi dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan. Berdasarkan hitungan analisis kelayakan modul pada tahap validasi grafika memperoleh skor dengan persentase yaitu 100% termasuk kriteria "sangat layak" perolehan hasil tersebut diperoleh dari kesesuaian ukuran modul yang sesuai dengan ISO yaitu A4, kesesuaian ukuran modul dengan isi, penataan unsur tata letak yang memiliki kesatuan, konsisten, harmonis, ukuran huruf dalam modul konsisten, ilustrasi dalam modul menarik. Hal ini sesuai dengan komponen grafika menurut (BSNP 2008) yang meliputi ukuran modul, desain sampul modul, desain isi modul.

### c. Kelayakan Aspek Bahasa

Validasi bahasa dilakukan oleh 1 validator dari Guru Bahasa SMK Negeri 3 Blitar, pada tahap validasi dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan. Berdasarkan hitungan analisis kelayakan modul memperoleh skor dengan persentase nilai yaitu 87,5% termasuk kriteria "Sangat Layak". Perolehan hasil tersebut diperoleh dari kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan berfikir siswa sudah sesuai, keterpahaman siswa terhadap materi, mampu memotivasi, modul mendorong siswa berfikir kritis, kebakuan istilah, keteraturan antar bab/subbab/alenia, konsistensi penggunaan istilah, lambang, simbol, serta ketepatan penulisan nama ilmiah sudah baik. Menurut (BSNP 2008) terdapat beberapa komponen bahasa pembelajaran yang harus ada yaitu lugas, komunikatif, dialog interaktif, sesuai

perkembangan peserta didik, sesuai kaidah bahasa, penggunaan istilah, symbol, dan icon.

### d. Kelayakan Pengguna

Kelayakan pengguna oleh siswa tata busana SMK Negeri 3 Blitar. pada tahap validasi dinyatakan modul dinyatakan sangat layak. hal ini berdasarkan hasil perhitungan validasi yang meliputi aspek tampilan modul mendapatkan persentase sebesar 98%, manfaat modul sebesar 87,5%, penyajian sebesar 93,6%, dan materi pembelajaran sebesar 93,3%. Rerata hasil rekapitulasi kelayakan pengguna sebesar 93,3% termasuk kategori sangat layak.

Hasil persentase komponen kelayakan materi/isi sebesar 93,5%, kelayakan grafika sebesar 100%, kelayakan bahasa sebesar 87,5%, dan kelayakan pengguna sebesar 93,3%. perolehan rata-rata kelayakan modul mendapatkan persentase sebesar 93,5%, sangat layak. Hal ini selaras dengan pendapat dari Riduan (2013) yang menyimpulkan bahwa bahan ajar modul yang dikembangkan dapat dikatakan layak apabila penilaian dari validator pada setiap kriterianya mencapai skor rerata  $\geq 61,00\%$ .

## 3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Busana Industri dengan Menggunakan Modul

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa berasal dari penilaian tes kognitif dan psikomotor yang kemudian dirata-rata, sehingga akan diperoleh nilai akhir. Hal ini selaras dengan hasil belajar menurut arikunto (2009:6-8) yang mengemukakan bahwa hasil belajar diperoleh dari perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian ini siswa dikatakan tuntas atau dapat menguasai pelajaran apabila nilai yang diperoleh sebesar  $\geq 75$  (ketuntasan individu) yang merupakan kriteria ketuntasan minimal di SMK Negeri 3 Blitar. Sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 9% dinyatakan belum tuntas karena nilai akhirnya belum melampaui atau setara dengan KKM. untuk ketuntasan klasikal sebanyak 91% dari total 34 siswa yaitu sebanyak 31 siswa dinyatakan tuntas karena nilai akhir rata-rata setara atau melampaui KKM.

## PENUTUP

### SIMPULAN

1. Proses pengembangan modul pembuatan kemeja menggunakan model pengembangan Research and Development, model ADDIE yang meliputi lima tahap yaitu (1) tahap analisis : analisis permasalahan, kurikulum, karakter siswa. analisis pengembangan modul; (2) Tahap design : mempersiapkan referensi materi, menyusun peta kebutuhan modul, penyusunan desain modul,



- menyusun kerangka modul, menyusun instrumen kelayakan modul, instrumen test, validasi instrumen;
- (3) Tahap development: pengkajian materi, mengembangkan draft modul, validasi draft modul oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan pengguna yaitu siswa melalui uji skala kecil;
  - (4) Tahap implementation antara lain : penerapan modul pembuatan kemeja pada kelas sebenarnya;
  - (5) Tahap evaluation : menilai keefektifan modul melalui test berupa penilaian secara kognitif dan psikomotor.
2. Kelayakan pengembangan modul pembuatan kemeja dilihat dari aspek materi, media, bahasa, dan pengguna. Perolehan rata-rata akhir kelayakan modul memperoleh rerata 93,5%, disimpulkan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran.
  3. Modul pembelajaran yang telah dikembangkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan ketuntasan secara klasikal sebesar 91% ,termasuk kriteria sangat baik.

#### SARAN

1. Pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar lain, selain modul yang dikembangkan peneliti pada mata pelajaran busana industri agar semakin variatif.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kembali modul pembuatan kemeja secara industri dengan mengembangkan materi tentang alat dan proses industri secara detail sesuai dengan industri pada kenyataannya guna menunjang pengetahuan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2009). *"Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- BSNP. (2008). *"Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMP, SMA, SMK Komponen Kegrafikan"*. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *"Pengembangan Bahan Ajar dan Media"*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2008). *"Panduan Pengembangan Bahan Ajar"*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi, Astuti. (2018). *"Pengembangan Modul Pembuatan Busana Rumah Secara Industri untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta"* . Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Teknik Busana. FT UNY.
- Novi, Kayati. (2015). *"Pengembangan Modul Pembuatan Celana Pria Pada Mata Pelajaran Busana Pria Siswa Kelas XI di SMK MA'Arif 2 Piyungan"* . Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Teknik Busana. FT UNY.
- Prastowo, Andi. (2013). *"Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif"*. Yogyakarta : Diva Press.
- Pribadi, Benny (2014). *"Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*

*Implementasi Model ADDIE"*. Jakarta: Prenanda Media Group

Riduan. (2013). *"Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian"*. Bandung: Alfabeta.

Sumarno, Alim. (2012). *"Perbedaan Penelitian dan Pengembangan"*.

Wening, Sri. (2013). *"Busana Pria. Modul"*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Widodo, C dan Jasmadi. (2008). *"Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar"*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

(<http://smkn3blitar.sch.id>) diakses 17 mei 2019